

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba selama periode tertentu, hal tersebut jelas tidak terlepas dari bagaimana perusahaan mampu mengelola perputaran total aktiva, rasio likuiditas dan perputaran kas pada perusahaan. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan laba dengan aktiva dan modal untuk mendapatkan laba, hal tersebut dipicu oleh pengelolaan yang benar. Pada penelitian ini kami akan menggali kembali seberapa besar pengaruh pengelolaan perputaran total aktiva, likuiditas dan perputaran kas pada peningkatan laba perusahaan.

Faktor pengelolaan asset lancar perusahaan juga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, asset lancar juga komponen yang sangat penting. Perputaran asset lancar berlangsung setiap hari dan hal itu seharusnya dapat menghasilkan laba yang optimal dari perputaran tersebut. Perusahaan wajib mempertimbangkan terkait asset lancar secara cermat agar tidak terjadi kelebihan investasi pada aset lancar, karena kelebihan investasi dapat menimbulkan aktiva lancar yang menganggur dan memperbesar biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan dan pemeliharaan aset tersebut, sehingga pasti akan menurunkan laba.

Kas adalah dana kontan yang digunakan sebagai pembayaran kebutuhan finansial dalam jangka waktu dekat, semakin tinggi jumlah kas maka makin tinggi pula tingkat likuiditasnya, artinya resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya ialah kecil. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar. Sebaiknya kas berputar yang akan berpengaruh terhadap arus dana dalam perusahaan, hal tersebut juga akan mempengaruhi Rentabilitas perusahaan. Ketika kas perusahaan meningkat setiap tahun, maka jumlah kas yang tertanam semakin kecil berarti arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar sehingga arus dana tersebut mampu meningkatkan penjualan, sebaliknya jika tingkat perputarannya rendah maka semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan rentabilitas perusahaan.

Untuk mempertahankan kemajuan perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga pengendalian total aktiva, likuiditas dan perputaran kas harus dijalankan sebaik mungkin.

Selain itu adanya ketidaksesuaian data yang menggambarkan perputaran total aktiva, likuiditas dan perputaran kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 yang terdaftar di BEI dengan teori yang ada dapat dilihat melalui tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Fenomena penelitian tahun 2016-2018

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Aset Lancar	Laba Bersih
JPFA	2016	27,063,310,000,000	18,252,742,000,000	10,755,503,000,000	2,235,122,000,000
	2017	29,602,688,000,000	19,959,548,000,000	11,189,325,000,000	1,043,104,000,000
	2018	34,012,965,000,000	23,038,028,000,000	12,415,809,000,000	2,253,201,000,000
MAIN	2016	5,237,701,000,000	3,769,007,000,000	1,598,255,000,000	368,301,000,000
	2017	5,441,396,000,000	4,008,636,000,000	1,615,812,000,000	121,217,000,000

	2018	6,705,893,000,000	4,335,844,000,000	1,882,512,000,000	284,247,000,000
CPIN	2016	35,256,857,000,000	24,210,615,000,000	11,823,266,000,000	2,225,402,000,000
	2017	49,367,386,000,000	24,532,331,000,000	11,730,468,000,000	2,499,875,000,000
	2018	53,957,604,000,000	27,645,118,000,000	14,097,959,000,000	4,551,485,000,000

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 4.48% dari tahun 2016 sedangkan laba bersih yang dihasilkan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 36.36%, dengan demikian dapat dilihat ketidaksesuaian teori yang menyatakan bahwa apabila penjualan meningkat maka laba bersih juga akan meningkat

Pada PT. MAIN Tbk, perputaran total aktiva tahun 2017 mengalami kenaikan hingga 3.08% tetapi pada laba bersih PT. MAIN Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 50.47%, dengan demikian dapat dilihat ketidaksesuaian teori yang menyatakan bahwa apabila perputaran total aktiva meningkat maka laba bersih juga akan meningkat.

Aset Lancar pada PT. CPIN Tbk pada tahun 2017 menurun hingga 0.39% dari tahun sebelumnya dan pada laba bersih justru mengalami kenaikan sebesar 5.81%. Pada PT. MAIN Tbk mengalami kenaikan asset lancar 0.55% tahun 2017 sedangkan laba bersih yang didapat pada tahun tersebut menurun sebanyak 50.47%, hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak selalu kenaikan asset lancar diikuti dengan peningkatan laba bersih.

Dari data yang telah disajikan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara prinsip dengan kasus yang terjadi, sehingga penulis berniat untuk mengkaji lebih jauh dengan judul **“Pengaruh Perputaran Total Aktiva, Likuiditas Dan Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018”**.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap laba perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap laba perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?
4. Apakah perputaran aktiva tetap, likuiditas, perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap laba perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap laba perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis perputaran aktiva tetap, likuiditas, perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang pengaruh efisiensi penggunaan total aktiva, asset lancar dan perputaran kas terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Sebagai tolak ukur bagi pihak Internal perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola kegiatan berupa penggunaan total aktiva, asset lancar dan perputaran kas dalam meningkatkan laba perusahaan.
3. Penelitian ini juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai acuan dalam mendukung aspek perencanaan bisnis yaitu penggunaan total aktiva, asset lancar dan perputaran kas di masa akan datang.

I.5 Landasan Teori

I.5.1 Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini di pakai agar mengetahui seberapa efektif menggunakan total aktiva, pada rasio perputaran total aktiva kita dapat melihat bagaimana perusahaan memanfaatkan jumlah asetnya agar menghasilkan pendapatan. Menurut Sari, dkk (2014) putaran jumlah aset adalah "Perputaran rasio akan di manfaatkan untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan dan juga total penjualan yang di dapatkan dari jumlah aktiva". Makin besar putaran total aktiva akan jauh lebih baik lagi rentabilitas pada perusahaan. Pada penelitian Manurung, Hiras Donavan (2016) menyatakan perputaran aset tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bramasto (2007) menunjukkan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Cara yang di pakai agar mengetahui perputaran aktiva tetap dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran aktiva tetap}} \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{_____}}$$

I.5.2 Likuiditas

Rasio likuiditas ialah membahas tentang kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan waktu yang telah ditentukan yang menggunakan aktiva lancar. Likuiditas bukan sekedar berkaitan pada posisi jumlah keuangan perusahaan. Namun dapat dan mampu merubah aktiva lancar tertentu jadi uang kas, menurut Andre, O (2013) menyebut likuiditas ialah persoalan yang membahas masalah kapabilitas perusahaan agar dapat membayar kewajiban finansialnya yang harus di penuhi. Jika besar pencapaian current ratio maka akan besar pula kapabilitas perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Jika kita lihat pada penelitian Garcia, dkk (2019) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fadilah, dkk. (2017) yang menyatakan variable likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas (ROA).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

I.5.3 Perputaran Kas

Menurut Putri, dkk. (2013). perputaran kas ialah membandingkan tingkat penjualan pada total kas rata-rata . Total kas juga berhubungan pada total penjualan. Sesuai dengan teori Riyanto (2012:95) jika makin besar perputaran kas berarti perusahaan bagus dalam menggunakan kas dan keuntungan yang di dapat akan semakin meningkat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi perputaran kasnya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dan hal tersebut pasti akan meningkatkan rentabilitas perusahaan, namun tidak sesuai dengan pernyataan penelitian Nugroho (2011) yang mengatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas.

$$\text{Perputarankas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

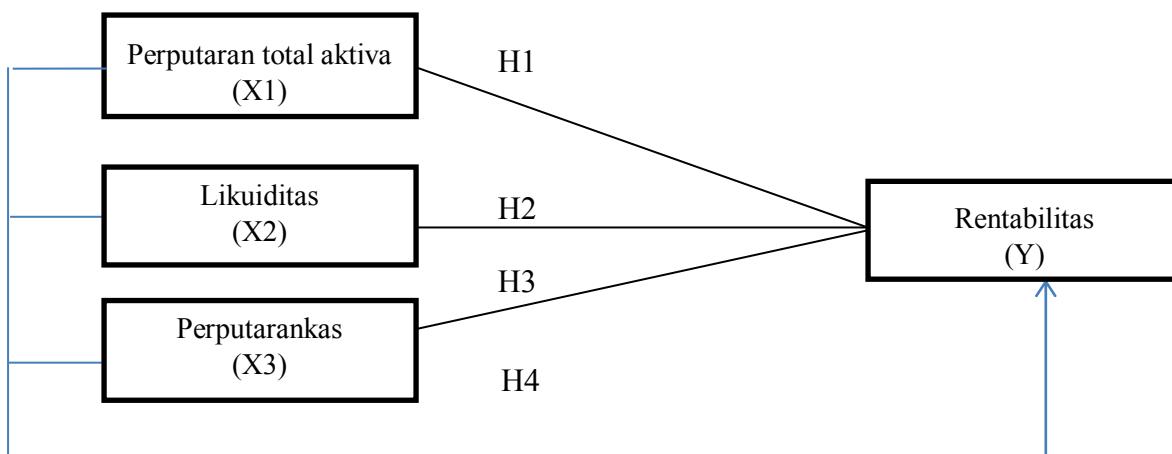
I.5.4 Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu (Simamora, 2000:523). Rumus yang digunakan adalah L/M, dimana L adalah laba yang dihasilkan dan M adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. Semakin tinggi rasio net profit marginnya maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan. Rumus perhitungan rasionya seperti berikut ini.

$$\frac{\text{Net profit margin}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas ialah rasio dipakai sebagai pengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada jangka waktu tertentu. Rumus yang di pakai ialah L/M . L ialah keuntungan yang di peroleh dan M ialah modal yang di berikan agar menghasilkan laba. Rasio rentabilitas ini amat sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan perusahaan . Rasio ini dipakai sebagai pengukur berapa banyak keuntungan bersih yang di dapat untuk perusahaan sesudah dikurangi berbagai macam hal. Rumus hitungan rasio ialah sebagai berikut.

1.5.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

I.5.6 Hipotesis Penelitian

1. Perputaran aktiva tetap berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
4. Perputaran aktiva tetap, likuiditas dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.